

## Perancangan Dan Implementasi Video Gerakan Literasi Sekolah SMP Charitas Batam

**Jimmy Pratama, S.Kom., M.MSI.<sup>1</sup>, Antoni Foo Siang An<sup>2</sup>, Eryc, S.M., M.M.<sup>3</sup>**

Universitas Internasional Batam

email: [jimmy.pratama@uib.ac.id](mailto:jimmy.pratama@uib.ac.id), [2231145.antonii@uib.edu](mailto:2231145.antonii@uib.edu), [eryc.lec@uib.ac.id](mailto:eryc.lec@uib.ac.id)

### Abstrak

SMP Charitas Batam merupakan sekolah swasta terakreditasi A yang aktif melaksanakan berbagai program pendidikan, termasuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya meningkatkan minat baca dan kesadaran literasi di kalangan siswa. Namun, keterbatasan dalam dokumentasi dan penyampaian pesan literasi melalui media digital menjadi tantangan tersendiri di era teknologi saat ini. Selama ini, publikasi kegiatan literasi masih terbatas pada media foto dan majalah, sehingga kurang menjangkau generasi muda yang akrab dengan media audiovisual. Oleh karena itu, melalui kegiatan kerja praktek, dilakukan pembuatan video literasi sebagai bentuk inovasi dalam dokumentasi sekaligus sarana promosi kegiatan GLS di SMP Charitas Batam. Dengan memanfaatkan media visual, sekolah dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas komunikasi literasi kepada siswa maupun masyarakat luas.

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi Sekolah, Media Sosial, Media Visual

### Abstract

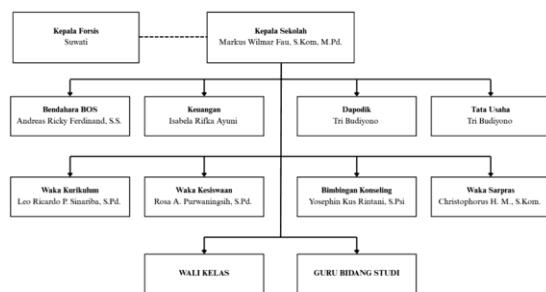
*SMP Charitas Batam is an A-accredited private junior high school that actively implements various educational programs, including the School Literacy Movement (GLS), as an effort to increase students' reading interest and literacy awareness. However, limitations in documenting and conveying literacy messages through digital media present a distinct challenge in today's technological era. So far, the publication of literacy activities has been limited to photos and magazines, which are less effective in reaching younger generations who are more familiar with audiovisual media. Therefore, through an internship program, a literacy video was created as an innovative approach to documentation as well as a promotional tool for GLS activities at SMP Charitas Batam. By utilizing visual media, the school can enhance the appeal and effectiveness of literacy communication to both students and the wider community.*

**Keywords:** School Literacy Movement, Social Media, Visual Media

## PENDAHULUAN

SMP Charitas Batam adalah sekolah menengah pertama swasta yang berlokasi di Jl. Kaktus Giwang No. 1A, Bukit Indah Sukajadi, Batam Kota, Kepulauan Riau. Sekolah yang berdiri pada tahun 2007 dikelola oleh Yayasan Pendidikan Charitas dan memperoleh akreditasi A. SMP Charitas Batam memiliki visi yaitu menjadi komunitas Pendidikan yang transformatif, bersaudara, dan penuh kasih, yang diwujudkan melalui misi pengembangan siswa yang cerdas, inovatif, serta peduli terhadap lingkungan dan sesama.

SMP Charitas Batam telah melaksanakan berbagai program Pendidikan, termasuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat membaca di lingkungan sekolah namun menghadapi tantangan untuk menyampaikan pesan-pesan literasi secara menarik dan relevan untuk generasi muda. Keterbatasan dalam keterampilan produksi video dan pemanfaatan media sosial menjadi hambatan utama dalam memperluas jangkauan dan dampak kegiatan literasi di sekolah. Oleh karena itu, pembuatan video Gerakan literasi bertujuan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan kegiatan literasi sekolah.



**Gambar 1.** Bagan Struktur Organisasi SMP Charitas Batam

Berikut adalah struktur organisasi SMP Charitas Batam:

### 1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SMP Charitas Batam dipimpin oleh Bapak Markus Wilmar Fau, S.Kom, M.Pd. yang mencakup kepemimpinan total sekolah, pengambilan kebijakan strategis, pengawasan proses pembelajaran, dan memastikan visi dan misi sekolah berjalan dengan baik.

### 2. Kepala FORSIS (Forum Silahturahmi Ikatan Siswa).

Kepala FORSIS dipimpin oleh Ibu Suwati sebagai tempat koordinasi antar siswa dalam membangun solidaritas, komunikasi, dan pelaksanaan kegiatan kesiswaan.

### 3. Bendahara BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

Bendahara BOS dipimpin oleh Bapak Andreas Ricky Ferdinand, S.S. yang mengelola pemasukan dana seperti dana bantuan dari pusat, investasi, dan sumber dana lainnya.

### 4. Keuangan

Keuangan dipimpin oleh Ibu Isabela Rifka Ayuni yang mengatur serta mengawasi aliran keuangan sekolah, mulai dari pemasukan, pengeluaran, hingga kas sekolah.

### 5. DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) & Tata Usaha.

DAPODIK dipimpin oleh Bapak Tri Budiyono yang mengelola data siswa, guru, dan sarana prasarana sekolah melalui sistem DAPODIK nasional dan mendukung kegiatan administrasi sekolah.

### 6. WAKA Kurikulum (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)

WAKA Kurikulum dipimpin oleh Bapak Leo Ricardo P. Sinariba, S.Pd. yang mengembangkan, mengatur, dan mengevaluasi kurikulum di sekolah, serta

memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai standar pendidikan.

#### 7. WAKA Kesiswaan (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan)

WAKA Kesiswaan dipimpin oleh Ibu Rosa A. Purwaningsih, S.Pd. yang membina dan mengawasi kegiatan kesiswaan, pembentukan karakter, serta kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah.

#### 8. BK (Bimbingan Konseling)

BK dipimpin oleh Ibu Yosephin Kus Rintani, S.Psi. yang memberi layanan pendampingan untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan akademik, pribadi, maupun sosial.

#### 9. WAKA SARPRAS (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana)

WAKA SARPRAS dipimpin oleh Bapak Christophorus H. M., S.Kom. yang mengelola kebutuhan dan pemeliharaan fasilitas, sarana, serta prasarana sekolah.

### MASALAH

Gerakan Literasi Sekolah adalah program yang dirancang pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi secara merata dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Kurniawan et al., 2023). Kemampuan literasi merupakan hal fundamental yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi tantangan dan tuntutan era global untuk dapat beradaptasi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai situasi (Abdullah et al., 2024). Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah, sekolah dapat menumbuhkan minat membaca kepada siswa dan siswi dan sadar pentingnya budaya literasi.

Kegiatan literasi di SMP Charitas Batam sering dilaksanakan secara rutin, namun dokumentasi dan publikasinya masih terbatas dalam bentuk foto dan

majalah. Seiring berjalananya waktu, SMP Charitas Batam memerlukan sebuah video sebagai sarana untuk dokumentasi dan mempromosikan kegiatan literasi melalui media sosial sebagai bentuk adaptasi sekolah terhadap perkembangan teknologi informasi. Video merupakan saluran perantara pesan yang memiliki perpaduan konten dalam format audio dan visual (Abdullah et al., 2024). Media visual dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Selain itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual (Hulu et al., 2022). Melalui kegiatan kerja praktek, pembuatan video Gerakan literasi ini diharapkan dapat menjadi solusi atas kebutuhan sekolah.

### METODE

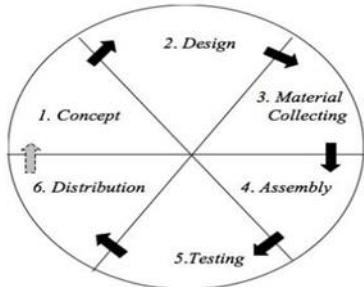
#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data di SMP Charitas untuk melakukan Kerja Praktek seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk tahap pertama, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan tim literasi untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan sekolah dan kebutuhan mereka. Selain itu penulis juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk melihat kondisi lingkungan belajar sekolah secara langsung.

#### 2. Proses Perancangan Luaran

Proses perancangan video Gerakan Literasi menggunakan metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC). Multimedia Development Life Cycle (MDLC) adalah sebuah siklus pengembangan produk multimedia yang dimulai dari tahap analisis produk, pengembangan produk, dan peluncuran yang memiliki karakteristik unik yang terkait dengan pengembangan dan penggunaan elemen multimedia (Roedavan et al., 2022). Dalam MDLC ini terdapat

enam tahap dalam merancang, yaitu concept, design, material collecting, assembly, testing dan juga distribution (Melandra et al., 2023). Berikut adalah tahap MDLC yaitu:



**Gambar 2.** Metode MDLC (Multimedia Development Life Cycle)

1. Konsep (Concept)

Tahap awal di mana penulis dan kepala sekolah berdiskusi untuk menentukan gaya visual dan pesan yang ingin disampaikan.



**Gambar 3.** Diskusi Konsep Video dengan Tim Literasi Sekolah

2. Perancangan (Design)

Setelah tahap konsep, penulis akan menyusun storyboard dan skenario yang akan diambil di lingkungan sekolah.

**Storyboard Video Literasi**



**Gambar 4.** Storyboard

3. Pengumpulan Bahan (Material Collecting)

Setelah tahap perancangan, penulis akan melakukan sesi perekaman dan pengumpulan aset lain seperti logo sekolah, logo literasi, rekaman suara, musik latar dan aset lainnya.



**Gambar 5.** Sesi Perekaman

4. Pengembangan (Assembly)

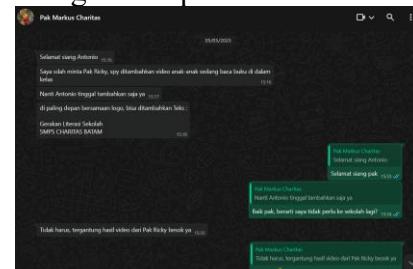
Ditahap pengembangan, penulis melakukan pengeditan menggunakan Adobe Premiere Pro untuk video Gerakan Literasi dan Adobe Photoshop untuk thumbnail.



**Gambar 6.** Proses Pengeditan Video Gerakan Literasi

5. Pengujian (Testing)

Setelah tahap pengembangan, penulis akan membagikan video ke kepala sekolah agar mendapatkan masukan dan melakukan revisi sesuai dengan keinginan kepala sekolah.



**Gambar 7.** Permintaan Revisi

6. Distribusi (Distribution)

Setelah tahap pengujian, konten video dan thumbnail yang telah

direvisi disimpan dan dibagikan melalui Google Drive dan diupload ke media sosial SMP Charitas Batam.



**Gambar 8.** Unggahan Video Gerakan Literasi Sekolah

### 3. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Kerja Mandiri ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan penulis mengunjungi ke SMP Charitas Batam untuk membahas video Gerakan Literasi dengan tim literasi dimana mereka akan menentukan video yang akan direkam, jadwal, lokasi dan waktu.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan proses pembuatan video menggunakan metode MDLC (Multimedia Development Life Cycle) yang terdiri dari concept, design, material collecting, assembly, testing, dan distribution dimana penulis membuat storyboard, merekam, mengedit video dan mendesain menggunakan kamera, Adobe Premiere dan Adobe Photoshop. Setelah selesai mengedit, video Gerakan Literasi akan di evaluasi dan di revisi sesuai keinginan tim literasi SMP Charitas.

#### 3. Tahap Penilaian dan Laporan

Tahap penilaian dimulai dengan proses evaluasi oleh kepala sekolah dan tim literasi. kepala sekolah dan tim literasi mengevaluasi jika video Gerakan Literasi Sekolah sudah sesuai,

Jika sudah sesuai video akan diunggah ke media sosial. Pada akhir program kerja praktek, penulis membuat laporan akhir yang mencakup dokumentasi dan hasil video yang telah dibuat. Laporan akan dikumpulkan ke kampus sebagai syarat penilaian kerja praktek.

#### 4. Jadwal Pelaksanaan dan Anggaran

Kegiatan	Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi dan Diskusi												
Sesi Perekaman												
Revisi												
Penilaian dan Evaluasi												

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan PKM

No	Rancangan Aktivitas	Jenis Anggaran	Volume	Unit	Satuan	Jumlah
1	Belanja Bahan	Biaya Konsumsi	3	Bulan	Rp 500.000	Rp 1,500.000
2		Biaya Transportasi	1	Orang	Rp 2,000.000	Rp 2,000.000
3		Biaya Koneksi Internet	3	Bulan	Rp 500.000	Rp 1,500.000
<b>TOTAL ANGGARAN</b>						<b>Rp 5.000.000</b>

Tabel 4.2 Anggaran Pelaksanaan PKM

### PEMBAHASAN

Perancangan luaran kegiatan dimulai dengan mencari kebutuhan informasi melalui diskusi bersama kepala sekolah dan tim literasi. Setelah melakukan diskusi, penulis menyusun konsep visual melalui storyboard yang menggambarkan alur naratif kegiatan literasi, termasuk aktivitas membaca, diskusi buku, dan promosi majalah sekolah.

Setelah mengedit video, penulis juga membuat desain thumbnail sebagai bagian penting dari identitas visual video. Desain thumbnail ini diharapkan dapat meningkatkan minat audiens saat melihat video di media sosial SMP Charitas Batam. Dengan keseluruhan proses perancangan ini, luaran kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual, tetapi juga sebagai sarana edukatif dan promosi literasi yang komunikatif dan inspiratif.

Selama proses penyuntingan, transisi antar adegan dan voice-over

dilakukan secara hati-hati agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan menyentuh. Penulis juga secara aktif berdiskusi dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam video merepresentasikan nilai-nilai yang diusung sekolah, seperti budaya membaca, semangat kolaborasi, dan lingkungan belajar yang inklusif. Setelah proses editing selesai dan hasilnya dievaluasi bersama kepala sekolah dan tim literasi, video akhir diserahkan dalam format digital melalui Google Drive.

Setelah seluruh proses implementasi selesai, video hasil kerja praktek dan file pendukung seperti thumbnail dan dokumentasi diberikan kepada SMP Charitas Batam melalui kepala sekolah dalam format digital melalui Google Drive yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan sekolah. Video Gerakan Literasi Sekolah yang diunggah di media sosial SMP Charitas Batam mendapatkan respon yang positif dari orang tua siswa dan guru. Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada hasil video yang telah dirancang dan diedit oleh penulis karena konten video mampu menghadirkan kegiatan literasi di sekolah dengan alur penyampaian informasi yang rapi dan mudah dipahami.

Dengan selesainya proses implementasi, penulis berharap hasil karya yang telah diberikan dapat bermanfaat secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari kontribusi nyata dalam mendukung program literasi sekolah.

## SIMPULAN

Setelah melakukan kerja praktek di SMP Charitas Batam untuk mengatasi kebutuhan untuk membuat video sebagai sarana untuk dokumentasi dan mempromosikan kegiatan literasi, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam dunia kerja nyata untuk mengasah dan

menerapkan kemampuannya secara nyata di institusi Pendidikan. Melalui proses perancangan, pengambilan gambar, penyuntingan, hingga penyerahan hasil akhir, penulis tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dalam pembuatan video, tetapi juga memahami pentingnya komunikasi visual yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan.

Selain itu, kerja praktek ini juga melatih penulis dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, dan kolaborasi dengan pihak sekolah. Hasil akhir berupa video literasi dan desain thumbnail yang dipublikasikan di media sosial sekolah mendapatkan respon positif, membuktikan bahwa media digital memiliki peran penting dalam mendukung promosi program literasi.

Program kerja praktek dapat ditingkatkan dengan komunikasi yang jelas antara pihak sekolah dan mahasiswa. Penulis juga berharap SMP Charitas Batam terus membuka peluang kerja praktek, karena kegiatan ini tidak hanya membantu sekolah, tetapi juga sangat bermanfaat bagi pengembangan keterampilan dan kesiapan kerja mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, A. T., Sani, F. R. V., & Jamaludin, U. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 3(1), 53-64. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/461/264>
- Abdullah, A. N., Rando, A. R., Gerin, A. H., & Bebe, Y. (2024). Membangun literasi sains melalui video pembelajaran yang menyenangkan pada siswa sekolah dasar MIS Nurul Qamar Roworena. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(06), 2503–2510. <https://gembirapkmy.id/index.php/jurnal/article/view/815>

- Hulu, D. M., Pasaribu, K., Simamora, E., Waruwu, S. Y., & Bety, C. F. (2022). Pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal PKn Progresif*, 7(2) <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3056>
- Roedavan, Rickman & P., Bambang & Sujana, Aprianti. (2022). Multimedia Development Life Cycle (MDLC). [https://www.researchgate.net/publication/358721889\\_MULTIMEDIA\\_DEVELOPMENT\\_LIFE\\_CYCLE\\_MDLC](https://www.researchgate.net/publication/358721889_MULTIMEDIA_DEVELOPMENT_LIFE_CYCLE_MDLC)
- Melanda, D., Surahman, A., & Yulianti, T. (2023). Pengembangan media pembelajaran IPA kelas IV berbasis web (Studi Kasus: SDN 02 Sumberejo). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 28-33.